

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Temu Karya I di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian terbagi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survey Pendahuluan	■	■	■	■																				
Studi Pustaka			■	■																				
Penulisan Usulan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian											■													
Revisi Makalah Usulan Penelitian											■	■	■	■										
Pengumpulan Data															■	■								
Pengolahan dan Analisis Data																	■	■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian																			■	■				
Seminar Kolokium																				■				
Revisi Makalah Kolokium																					■	■		
Sidang Skripsi																							■	■
Revisi Skripsi																							■	■

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu) peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Wiratna Sujarweni, 2014). Kasus dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Temu Karya I yang mengusahakan tanaman jagung hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra

produksi jagung hibrida di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini mengambil objek sebanyak delapan orang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpengaruh atau yang dianggap penting terhadap strategi pengembangan usahatani jagung hibrida yang terdiri dari Ketua Kelompok Tani Temu Karya I, Kepala Seksi Tanaman Pangan, Kepala Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kadipaten, Penyuluh Tanaman Pangan Desa Kadipaten, Ketua Gapoktan Desa Kadipaten, Kepala Unit Pengelola Teknis (UPT) Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya, serta dua orang anggota Kelompok Tani Temu Karya I yang telah menjalankan usahatani jagung hibrida.

### **3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari responden secara langsung. Teknik pengumpulannya melalui berbagai cara, yaitu dengan melalui observasi langsung, penyebaran kuesioner dan wawancara peneliti dengan responden. Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, didapat dari dokumen yang diterbitkan dari institusi pemerintah atau swasta, buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, laporan pemerintah, artikel, majalah dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan langsung kepada obyek yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan usahatani di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten.
- 2) Wawancara dengan ketua kelompok tani, anggota kelompok tani dan responden ahli dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kadipaten. Wawancara dilakukan dalam bentuk diskusi dan percakapan dua arah atas inisiatif penulis dengan menyusun daftar pertanyaan sebelumnya untuk memudahkan dalam memperoleh informasi dari responden.
- 3) Kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan analisis faktor internal dan eksternal usahatani dan mengetahui kondisi usahatani saat ini agar dapat

ditemukan permasalahan dan strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani dimasa yang datang.

- 4) Studi literatur dengan mengumpulkan data dan informasi baik dari data internal usahatani maupun pihak eksternal seperti pustaka, laporan-laporan literatur, industri sejenis serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.
- 5) *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap permaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dirancang untuk melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sebuah forum diskusi dengan tema yang sudah dipersiapkan dari awal. Tujuan utama diskusi terfokus ini adalah mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu tema yang dijadikan fokus penelitian.

### **3.4. Definisi dan Operasional Variabel**

Strategi pengembangan usahatani jagung hibrida yaitu suatu kegiatan untuk mengembangkan jagung hibrida melalui identifikasi faktor eksternal dan internal serta merumuskan strategi yang tepat.

Cara untuk memudahkan dalam melakukan analisis maka masing-masing variabel terlebih dahulu diberikan batasan (pengertian) sehingga menjadi jelas dalam operasionalnya, variabel-variabel tersebut adalah:

- 1) Jagung adalah tanaman pangan dari jenis tanaman rumput-rumputan yang dapat ditanam ditegalan (huma) atau di sawah tadah hujan.
- 2) Benih jagung varietas hibrida adalah benih varietas unggul yang dibuat dengan cara menyilangkan biji galur murni dari dua induk yang telah diseleksi, dan memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan.
- 3) Usahatani Jagung adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan jagung hibrida disuatu lahan di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten .

- 4) Petani jagung hibrida adalah semua orang yang berusahatani jagung hibrida di Desa Kadipaten dan memperoleh pendapatan dari usahataniya.
- 5) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan mencari kesesuaian faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal serta alat untuk mencapai tujuan pengembangan usahatani jagung hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten.
- 6) Pengembangan adalah suatu proses pembangunan secara bertahap dan teratur menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
- 7) Strategi pengembangan adalah hasil dari formulasi antara kekuatan dan kelemahan internal terhadap peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usahatani jagung hibrida.
- 8) Lingkungan internal adalah faktor-faktor yang ada pada usahatani jagung hibrida meliputi kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Kelompok Tani Temu Karya I.
- 9) Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani jagung hibrida meliputi peluang dan ancaman yang terdapat di Kelompok Tani Temu Karya I.
- 10) Kekuatan adalah faktor-faktor yang menjadi keunggulan bagi pengembangan usahatani jagung hibrida.
- 11) Kelemahan adalah faktor-faktor yang menjadi keterbatasan bagi pengembangan usahatani jagung hibrida.
- 12) Peluang adalah faktor-faktor yang dapat membantu pelaksanaan pengembangan usahatani jagung hibrida.
- 13) Ancaman adalah faktor-faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan pengembangan usahatani jagung hibrida.
- 14) Analisis SWOT Adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

### 3.5. Kerangka Analisis

Analisis SWOT adalah suatu cara mengidentifikasi berbagai faktor-faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pengembangan usahatani. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT mempertimbangkan dan membandingkan faktor lingkungan eksternal peluang dan ancaman yang dihadapi dengan lingkungan internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi.

#### 3.5.1. Analisis Faktor Internal IFAS

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan faktor kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dianalisis harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi kegiatan usahatani di masa yang akan datang. Merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut disusun dengan menggunakan Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*).

Tabel 4. Format Dasar Matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan ( <i>Strenghts</i> ) 1..... 2..... 3..... .....		Skala 1-4	Bobot x Rating
Kelemahan ( <i>Weakness</i> ) 1..... 2..... 3..... .....		Skala 1-4	Bobot x Rating
Total	1.0		

Langkah-langkah penyusunan Tabel IFAS:

- 1) Menyusun variabel faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Memberikan bobot masing-masing variabel Faktor lingkungan mulai dari 1,0 (sangat Penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 1,0.
- 3) Memberikan rating untuk masing-masing dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan.
- 4) Mengalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh skor pembobotan.
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kegiatan usahatani bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya
- 6) Total skor pembobotan menunjukkan tingkat kepentingan faktor lingkungan internal terhadap pengembangan usahatani jagung hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. (Freddy Rangkuti, 2003) adalah sebagai berikut:
  - 1 (kurang baik)
  - 2 (Cukup baik)
  - 3 (baik)
  - 4 (sangat baik)

### 3.5.2. Analisis Faktor Eksternal EFAS

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dianalisis harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi kegiatan usahatani di masa yang akan datang. Merumuskan faktor-faktor strategi eksternal tersebut disusun dengan menggunakan matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*).

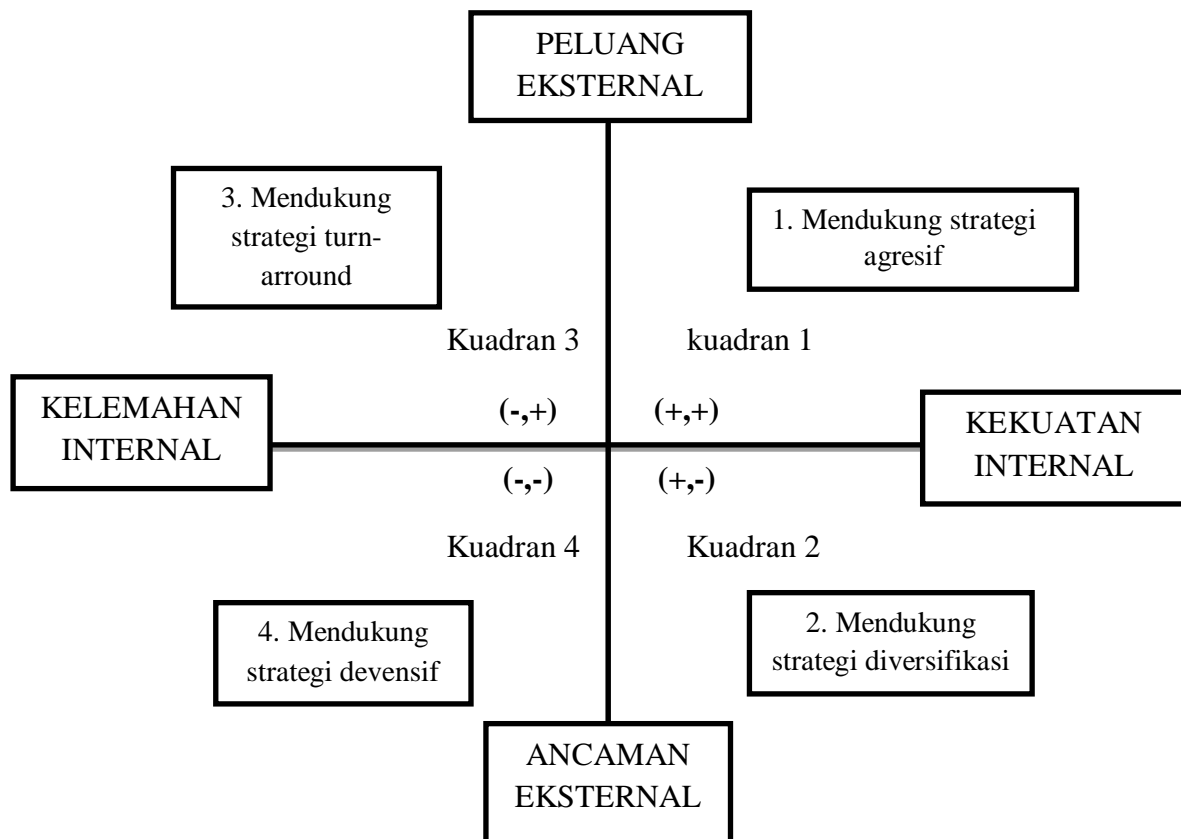
Tabel 4. Format Dasar Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang ( <i>Opportunities</i> ) 1..... 2..... 3..... .....		Skala 1-4	Bobot x Rating
Ancaman ( <i>Threats</i> ) 1..... 2..... 3..... .....		Skala 1-4	Bobot x Rating
Total	1.0		

Langkah-langkah penyusunan Tabel EFAS :

- 1) Menyusun variabel faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Memberikan bobot masing-masing variabel faktor lingkungan mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 1,0.
- 3) Memberikan rating untuk masing-masing dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan.
- 4) Mengalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh skor pembobotan.
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kegiatan usahatani bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.
- 6) Total skor pembobotan menunjukkan tingkat kepentingan faktor lingkungan eksternal terhadap pengembangan usahatani jagung hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. (Freddy Rangkuti, 2003) adalah sebagai berikut :
  - 1 (kurang baik)
  - 2 (cukup baik)
  - 3 (baik)
  - 4 (sangat baik)

Berdasarkan skor yang didapat melalui analisis matriks IFAS dan EFAS, apakah *opportunities* (+) atau *threats* (-), dan apakah *strength* (+) mengungguli *weakness* (-) maka didapat empat kuadran rekomendasi sebagai berikut :



Gambar 2. Matriks Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan skor yang didapat melalui analisis matriks IFAS dan EFAS, apakah *opportunities* (+) atau *threats* (-), dan apakah *strength* (+) mengungguli *weakness* (-) maka didapat empat kuadran rekomendasi sebagai berikut :

1) Kuadran I (+,+)

Posisi ini menandakan keadaan kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya kegiatan usahatani dalam kondisi prima



dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (+,-)

Posisi ini menandakan kegiatan yang kuat namun menghadapi ancaman yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya kegiatan usahatani dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah ancaman berat sehingga diperkirakan akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (-,+)

Posisi ini menandakan keadaan yang lemah namun sangat berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi turn-around, artinya disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab strategi yang lama di khawatirkan sulit untuk menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja usahatani.

4) Kuadran IV (-,-)

Posisi ini menandakan keadaan yang lemah dan menghadapi ancaman yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi diversif. Artinya kondisi internal usahatani berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Analisis Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani jagung hibrida. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam matriks SWOT dengan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 6. Matriks SWOT.

Internal Eksternal	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunies</i> )	Strategi S-O  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi W-O  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi S-T  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Freddy Rangkuti (2003)

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi S-T (*Strength-Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat difensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.